



PERAN IBU PADA MASA TRANSISI PAUD KE SD TERKAIT KEMAMPUAN LITERASI ANAK TK NEGERI PEMBINA BAADIA DI KOTA BAUBAU

Wahyuni¹, Henny²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton²

Email: wahyuni19@gmail.com¹, henipgpaud2018@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Peran orang tua khususnya ibu adalah sebagai guru di rumah, orang tua mendidik dan membimbing anaknya dalam proses belajar dari rumah. Tujuannya adalah Untuk mengetahui proses perkembangan peran ibu terkait kemampuan literasi anak pada masa transisi pendidikan anak usia dini menuju Sekolah Dasar (SD). Dalam penelitian ini terdapat instrumen penelitian untuk memudahkan merancang pelaksanaan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam hasil penelitian ini terkait peran ibu pada masa transisi paud terkait kemampuan literasi anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina Baadia dapat peneliti simpulkan berkembang sangat baik. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 anak kelompok B TK Negeri Pembina Baadia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua pada masa transisi paud terkait kemampuan literasi anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina Baadia berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Peran ibu, masa transisi, Kemampuan Literasi

Abstract: *The role of parents, especially mothers, is as teachers at home, educating and guiding their children in the learning process from home. The goal is to understand the development of mothers' roles in relation to children's literacy skills during the transition from early childhood education to elementary school (SD). This study includes research instruments to facilitate the design of implementation, such as observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data was analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study, regarding the role of mothers during the early childhood education transition period, indicate that the literacy skills of children attending Pembina Baadia State Kindergarten have developed very well. The unit of analysis used in this study was 10 children in Group B of Pembina Baadia State Kindergarten. The results indicate that the role of parents during the early childhood education transition period, related to the literacy skills of children attending Pembina Baadia State Kindergarten, is effective*

Keywords: *Mother's role, transition period, literacy skills*

1. Pendahuluan

Tahap perkembangan anak usia 0 sampai 8 tahun disebut dengan masa anak usia dini. Karena pesatnya perkembangan berbagai kemampuan kognitif, sosial, dan fisik, jangka waktu ini menjadi sangat penting. Pertumbuhan dan pembelajaran anak usia dini sangatlah berbeda. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pendidikan anak usia dini membantu menciptakan landasan yang kokoh bagi kehidupan dan pendidikan masa depan. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan holistik. Tahap ini sangat penting untuk membentuk keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang akan berdampak pada perkembangan selanjutnya.

Menurut (Khadijah, 2021) menyatakan bahwa Anak Usia Dini (AUD) adalah orang-orang yang berusia antara 0 dan 6 tahun atau menurut para ahli, 0 dan 8 tahun. Anak-anak

pada usia ini mengalami perkembangan yang sangat besar dalam fase perkembangannya, oleh karena itu dikenal sebagai masa emas. Rentang usia ini penting karena menandai matangnya proses psikologis dan fisik yang siap bereaksi terhadap rangsangan lingkungan. Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, memberikan arahan, inspirasi, dan menumbuhkan suasana yang mendorong pertumbuhan anak. Selain mengenali kebutuhan unik setiap anak, guru bertanggung jawab untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan relevan. Selain itu, melalui arahan, contoh, dan pertemuan sehari-hari, instruktur membantu siswa mengembangkan sikap, moral, dan nilai-nilai positif.

Mustifa mengartikan transisi sebagai perubahan kebiasaan dan kegiatan belajar PAUD ke sekolah dasar. Untuk mendorong dan mendukung persiapan sekolah dan kelancaran transisi ke sekolah, proses transisi memerlukan partisipasi, kolaborasi, dan komunikasi anak-anak, keluarga, sekolah, dan komunitas. Selain itu, pendidikan anak usia dini memerlukan peraturan pemerintah, seperti kurikulum untuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang mendorong kelancaran transisi, terutama dengan memberikan saran mengenai kesiapan sekolah dan teknik transisi (Mustifa, 2019).

Untuk membantu anak-anak menyesuaikan diri, partisipasi orang tua dan instruksi guru sangat penting selama transisi dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar. Dengan menawarkan buku, menawarkan bantuan pekerjaan rumah, dan menawarkan dukungan dalam mengerjakan tugas sekolah, Anda dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan di rumah. Perkembangan anak secara umum dapat memperoleh manfaat dari keterlibatan orang tua karena hal ini tidak hanya memudahkan transisi ini namun juga memupuk hubungan rumah-sekolah yang mendukung.

Kenyataannya, orang tua berupaya keras untuk mempersiapkan anaknya memasuki sekolah dasar. Orang tua mendaftarkan anak-anak mereka di kelas membaca, matematika, menulis, atau pengembangan diri di rumah. Di sisi lain, sebagian orang tua tidak melakukan persiapan apa pun untuk anaknya masuk sekolah dasar. Orang tua menilai persiapan anak memasuki pendidikan formal dengan hanya berfokus pada satu bidang saja, seperti membaca, menulis, dan matematika (calistung), mengabaikan bidang kematangan perkembangan lainnya, seperti motorik, sosial, dan emosional.

Hambatan ekonomi dan pendidikan merupakan hal yang paling umum dalam kaitannya dengan fungsi atau kontribusi orang tua sebagai sarana untuk meningkatkan pengaturan diri anak. Mengingat uraian di atas, dukungan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak siap memasuki sekolah dasar. Anak memang ingin belajar, sehingga peran orang tua dalam mendampingi antara lain sebagai fasilitator, yakni menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar, prestasi belajar dari lingkungan terdekatnya, dan pemberi semangat (Cahyati & Kusumah, 2020).

Menurut (Wahyuni, 2022) Banyak ahli yang meneliti pentingnya literasi numerasi, dan Dantes menemukan bahwa tingkat literasi siswa sekolah dasar telah meningkat. Menurut temuan penelitian Ratnasari, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas berdampak besar terhadap kemampuan berhitung dan literasi siswa. mengingat peralihan dari PAUD ke SD merupakan peristiwa penting, khususnya bagi anak-anak dan keluarganya. Karena beberapa anak mungkin dapat mempelajari hal-hal baru selama masa transisi. Namun, beberapa anak memandang fase transisi sebagai masa ketidakpastian dan kecemasan terhadap hal-hal yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Menurut (Meliyanti et al., 2021) Upaya preventif untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing di

masa depan antara lain adalah literasi dan numerasi keluarga. Diharapkan para orang tua mulai belajar bagaimana mendukung kemampuan literasi dan numerasi anak sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan di Tk Negeri Pembina Baadia masih ditemukan sekitar 15 anak yang dalam tahapan transisi menuju jenjang pendidikan selanjutnya masih terdapat masalah dalam pembelajaran literasi seperti anak belum lancar dalam membaca, dan menulis. Dalam tahapan pembelajarannya anak masih susah dalam menyambung huruf ketika membaca serta anak masih membutuhkan waktu yang lama dalam menulis karena terdapat kendala seperti anak belum bisa menulis huruf dengan benar. Hasil wawancara orangtua peserta didik di TK negeri pembina menyatakan bahwa belum mempersiapkan anaknya akan masuk ke sekolah dasar (SD) karena itu tugas guru mempersiapkan peserta didik menuju pendidikan selanjutnya. Kemudian hasil wawancara dengan guru TK negeri pembina mengatakan bahwa sebagian besar orangtua khususnya ibu belum memahami pentingnya dukungan orangtua dalam persiapan anak memasuki jenjang SD. Berdasarkan penjelasan diatas, maka sangat penting dilakukannya penelitian untuk menganalisis Peran Ibu Pada Masa Transisi Paud Ke Sd Terkait Kemampuan Literasi anak menuju jenjang pendidikan sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan fenomena yang diteliti secara apa adanya tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengungkapan situasi dan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan data berupa kata-kata, gambar, dan dokumen, bukan angka-angka. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan kutipan data guna memperkuat gambaran temuan penelitian (nurdiansyah & rugoyah, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama atau informan inti melalui interaksi langsung di lokasi penelitian, baik berupa hasil observasi maupun wawancara dengan subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber pendukung yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, seperti dokumen, arsip, serta informasi tambahan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan sebagai proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam sehingga dapat dikonstruksikan makna terhadap topik yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan tertulis, gambar, maupun dokumen lain yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Ahmad Rijali (2018), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi dan menemukan pola-pola tertentu. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data mengenai peran keterampilan guru di sekolah dan orang tua

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Baadia di Kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau terkait dengan Peran Ibu Pada Masa Transisi Paud Ke Sd Terkait Kemampuan Literasi Anak, maka penulis akan menguraikan secara terperinci dari hasil penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan kemampuan literasi anak di rumah yang berjumlah 10 orang anak kelas B. Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 15 Juli s/d tanggal 15 Agustus 2024.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait latar belakang dalam penelitian yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua terkait kemampuan literasi anak pada masa transisi paud ke sd. Terkait rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua pada masa transisi paud ke sd terkait kemampuan literasi anak, Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua pada masa transisi paud ke sd terkait kemampuan literasi anak yang dilakukan di rumah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan orang tua di rumah terkait kemampuan literasi anak seperti, mengenalkan huruf abjad dan angka, mengajari membaca melalui media poster abjad, menyambungkan huruf, menghafal angka dengan nyanyian, mengajari anak memegang pensil, dan mengajari anak menulis nama mereka sendiri.

Hasil penelitian terkait observasi dan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina Baadia Kota Baubau sudah berperan sebagai guru dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini, bentuk peran orang tua sebagai guru dan teladan disini yaitu kegiatan membaca bersama, mencontohkan menulis, mengenalkan huruf dengan membaca melalui tulisan yang ada di sekitar sambil bernyanyi, mengeja huruf, mengenalkan alat tulis sejak dini dan membebaskan anak untuk mencorat-coret. Hal ini dilakukan orang tua agar anak tidak merasa bosan dalam belajar, karena pada dasarnya anak usia dini masih suka bermain, sehingga orang tua disini mengenalkan huruf belajar sambil bermain.

Hasil penelitian berdasarkan Instrument penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu peran orang tua khususnya ibu sebagai pendidik, peran orang tua khususnya ibu sebagai pendorong, peran orang tua khususnya ibu sebagai pembimbing dan peran orang tua khususnya ibu sebagai fasilitator. Orangtua memiliki banyak cara dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal.

1. Peran Ibu Sebagai Pendidik

Peran orang tua khususnya ibu sebagai pendidik merupakan suatu tugas ataupun tanggung jawab orangtua memberikan pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sebagai orangtua telah menyediakan fasilitas belajar anak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak untuk belajar di rumah, memberikan anak poster bergambar untuk mengenalkan huruf dan angka, sebagai orangtua berusaha sabar saat mendampingi anak belajar. Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebagai orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, orangtua berusaha untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini sesuai dengan kemampuan, memberikan anak sesuatu sesuai dengan kegunaannya, dan juga orangtua memberikan media belajar dengan harapan agar anak tetap semangat belajar. Orangtua sebagai guru pertama bagi anak-anaknya berusaha untuk dapat memberikan bimbingan belajar sesuai dengan kemampuan orangtua yang dirasa telah cukup dalam mendidik anak usia dini.

2. Peran Ibu Sebagai Pendorong

Peran orang tua khususnya ibu sebagai pendorong dilakukan dengan orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik. Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat di simpulkan bahwa sebagai orangtua selalu berusaha untuk memberikan dukungan kepada anak dilakukan dengan berbagai cara agar anak pada usia dini ini tetap semangat untuk belajar. Dukungan yang diberikan oleh orangtua ini dapat berupa kata-kata pujian, memberikan tanda jempol, dan memberikan media yang dapat digunakan anak untuk belajar. Sebagai orangtua tidak selalu melarang anak untuk melakukan sesuatu jika itu masih wajar dilakukan oleh anak. Orangtua merasa yakin saat anak belajar diberikan pujian maka akan terus semangat untuk belajar, walaupun anak melakukan kesalahan sebagai orangtua tetap memberikan pujian sambil memberikan penjelasan yang benar.

3. Peran Ibu Sebagai Pembimbing

Peran orang tua khususnya ibu sebagai pembimbing merupakan suatu tugas ataupun tanggung jawab orangtua untuk membimbing, mengarahkan, dan mendampingi anak sehingga anak tumbuh dewasa dengan sempurna. Tanggung jawab orangtua sebagai pembimbing anak pada saat mengalami kesulitan pada saat proses belajar. Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat di simpulkan bahwa orang tua sudah berperan sebagai pembimbing dalam membimbing anak usia dini. Bentuk orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak disini yaitu dengan membacakan buku setiap malam, kemudian mencontohkan menulis, ada juga dengan cara tidak memaksakan anak untuk belajar, selain itu membagi waktu antara pekerjaan dengan membimbing anak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Dalam membimbing belajar membaca dan menulis tentunya ada kendala yang dialami oleh orang tua. Kendala yang dialami orang tua yaitu ada yang repot karena mempunyai adik yang masih kecil, sehingga harus menunggu waktu yang pas untuk membimbing belajar anak, selain itu ada juga yang kendalanya terkait dengan mood anak, karena apabila dipaksakan anak akan marah dan malah tidak mau belajar.

4. Peran Ibu Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dirumah. Orang tua sebagai berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak misalnya dengan menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar anak. Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat di simpulkan bahwa orang tua sudah berperan sebagai fasilitator dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Bentuk orang tua sebagai fasilitator disini yaitu orang tua menyediakan buku tulis, buku-buku yang menarik atau buku aktivitas, pensil, krayon, buku gambar, poster bergambar. Karena pada dasarnya anak usia dini menyukai yang menarik misalnya seperti banyak gambar daripada tulisan saja.

Sebagai orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk anak usia dini dengan harapan anak akan merasa senang untuk belajar, anak menjadi betah belajar dan dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk anak agar semangat untuk belajar. Sebagai orangtua telah berupaya untuk memberikan fasilitas belajar anak untuk mendukung semangat anak dalam belajar. Orang tua mempunyai tanggung jawab menyediakan diri dalam membantu belajar

anak, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar.

Peran orang tua di rumah khususnya ibu, diharapkan dapat mendampingi anak belajar dirumah, dimana orang tua dituntut untuk memahami seluruh materi kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat belajar dengan baik dan mengerti apa maksud dari tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Baiti (2020) Orang tua juga diharapkan dapat menumbuhkan minat dan mampu memotivasi belajar anak, orang tua haruslah mampu memberikan waktu luang kepada anak sehingga anak dapat berkomunikasi dan bertanya mengenai berbagai hal kepada orang tua, orang tua harus sabar dalam mendampingi anak di rumah dan mampu mengoperasikan gadget dan kendala terkait jangkauan layanan internet sehingga proses pembelajaran anak berlangsung lancar tanpa adanya hambatan. Begitu pula peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak ketika belajar di rumah (Baiti, 2020).

Menurut Lilawati menjelaskan bahwa Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal(Lilawati, 2020). Motivasi yang dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Menurut Meilasari dan Diana mengemukakan bahwa Peran orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini diantaranya orang tua membiasakan membacakan buku kepada anak, orang tua menyediakan fasilitas yang memadai, orang tua memiliki jadwal yang teratur untuk belajar maupun bermain pada anak, orang tua menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, memberikan reward sebagai wujud apresiasi kepada anak, dan orang tua harus menjadi suri tauladan bagi anak (Meilasari and Diana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak, salah satunya dalam mengembangkan literasi. Anak yang mendapat peranan Orang tua lebih dapat memiliki peluang untuk berkembang lebih baik dalam literasi dari pada anak yang kurang mendapat peranan dari orang tuanya. Peran orang tua terkait instrumen penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai pembimbing dan peran orang tua sebagai fasilitator.

Peran orang tua selaku pendidik utama dan paling utama untuk anak-anaknya, sehingga peran orangtua tidak dapat digantikan oleh orang lain. Selain pendidikan dari orangtua, anak akan memperoleh pendidikan dari keluarga. Keluarga juga merupakan lembaga terdekat dengan anak. Di dalam keluarga anak akan diajarkan dengan berbagai pengetahuan(Kurni Seti Yunita, 2022). Hasil yang penulis dapatkan di lapangan, diketahui bahwa sebagai orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya orangtua berusaha untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini sesuai dengan kemampuan, memberikan anak sesuatu sesuai dengan kegunaanya, dan juga orangtua memberikan media belajar dengan harapan agar anak tetap semangat belajar.

Peran orang tua juga sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam pembelajaran (Mulyadi *et al.*, 2021). Peran orang tua sebagai pendorong dapat dilakukan dengan memberikan dukungan orangtua kepada anak, akan menimbulkan perasaan kesenangan yang dirasakan anak, anak akan merasakan kepedulian dari orangtua, anak akan merasakan bahwa dirinya disayangi oleh orangtuanya. Ketika anak usia dini mengalami masalah maka dukungan yang diberikan oleh orangtua akan memberikan semangat bagi untuk melakukan pemecahan masalah. Sebagai orangtua memberikan motivasi ataupun dukungan kepada anak sangat penting diberikan terutama

pada masa usia dini karena adanya motivator maupun dukungan yang diberikan akan membuat anak bersemangat dalam belajar.

Peran orang tua sebagai pembimbing yakni orang tua memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh (Iftita Rizki Amalia Dkk 2021). Dalam membimbing belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini, peran orang tua sangatlah dibutuhkan terutama dalam pengenalan huruf, dan melatih menulis. sebagai pendidik dan pembimbing Selain membantu anak dalam mengembangkan potensi anak, orang tua juga memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan yang dilakukan anak, dengan demikian anak akan menyelesaikan dengan baik. Tanpa adanya bimbingan dari orang tua, anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak tidak berkembang secara optimal.

Peran orang tua dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak (Lestari *et al.*, 2022). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orangtua telah melakukan peranannya menyediakan fasilitas belajar. Sebagai orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk anak usia dini dengan harapan anak akan merasa senang untuk belajar, anak menjadi betah belajar dan dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk anak agar semangat untuk belajar. Kesadaran sebagai orangtua untuk menyediakan fasilitas belajar anak merupakan suatu bentuk dorongan dan perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada untuk mendukung proses belajar anak. Sebagai orangtua yang menginginkan anaknya supaya betah belajar yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, untuk anak usia dini fasilitas belajar yang nyaman dapat diberikan dengan memberikan ruang belajar khusus yang di dalamnya terdapat gambar-gambar ataupun permainan yang dapat mendukung proses belajar anak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung kemampuan literasi anak pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar. Keterlibatan ibu dalam memberikan stimulasi, pendampingan belajar, serta menciptakan lingkungan literasi yang kondusif berpengaruh positif terhadap kesiapan anak dalam membaca dan menulis permulaan. Selain itu, dukungan emosional yang diberikan ibu turut membantu anak beradaptasi secara optimal terhadap tuntutan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua, khususnya ibu, menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan literasi awal anak dan kelancaran proses transisi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Baiti, N. (2020) 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid -19'.
- Cahyati, N. and Kusumah, R. (2020) 'Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19', 04(1), pp. 4–6.
- Khadijah, N.Z.J. (2021) *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*
- Lilawati, A. (2020) 'Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 549. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

- Meilasari, D. and Diana, R.R. (2022) 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini', *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), p. 41. Available at: <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
- Meliyanti, M. *et al.* (2021) 'Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 6504–6512.
- Musfita, R. (2019) 'Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), pp. 412–420.
- Nurdiansyah, F. and Rugoyah, H.S. (2021) 'Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), p. 159.
- Rijali, A. (2018) 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17(33), pp. 81–95.
- Wahyuni, I. (2022) 'Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp. 5840–5849. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- kurni seti yunita, afrinaldi (2022) 'Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya'.
- Lestari, D.P. (2023) 'Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul', *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), pp. 781–788. Available at: <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2633>